



Analisis Rendahnya Partisipasi Politik pada Pemilihan Kepala Desa Tahun 2021

(Studi Kasus di Desa Mburukulu, Kecamatan Pahunga Lodu, Kabupaten Sumba Timur)

Afliana L. Atamina^{1*}, Frans B.R Humau², Boli Tonda Baso³

¹⁻³ Universitas Nusa Cendana, Indonesia

*Penulis Korespondensi: aflianalampiratamina24@gmail.com

Abstract. *This study examines the low level of community political participation in the 2021 Village Head Election (Pilkades) in Mburukulu Village, Pahunga Lodu District, East Sumba Regency. This phenomenon is interesting to study because the participation rate decreased from 79.5% in 2015 to 59.8% in 2021. This study aims to analyze the factors causing the low level of community political participation and the impact of these factors on Indonesian democracy if left unchecked and the importance of increasing political participation. Mburukulu Village in the 2021 Village Head Election (Pilkades). This study uses a descriptive qualitative method, relying on data from interviews, observations, and field documentation. The analysis is based on Ramlan Surbakti's Political Participation theoretical framework (regarding socio-economic factors and political awareness). Based on Ramlan Surbakti's theory, it explains that low participation is caused by political awareness, trust in the political system and other factors. The results of the study indicate that low political participation is characterized by: First, low public trust in the village political system, where people believe that participating does not bring change or has no impact on their lives. Second, low public political awareness. This condition creates apathy and a parochial-passive political culture, eliminating citizens' initiative to get involved in the election process. Second, third, the socio-economic situation of the community where the orientation is on work and economic needs of the community, or the dominance of daily economic pressures. The Mburukulu community, whose occupations are predominantly farmers, livestock breeders, and fishermen, influences motivation to get involved, namely prioritizing work that provides measurable financial benefits, making political participation a secondary choice with long-term benefits.*

Keywords: *COVID-19 Pandemic; Political Awareness; Political Participation; Socio-economic Factors; Village Community.*

Abstrak. Penelitian ini mengkaji rendahnya tingkat partisipasi politik masyarakat dalam Pemilihan Kepala Desa (Pilkades) 2021 di Desa Mburukulu, Kecamatan Pahunga Lodu, Kabupaten Sumba Timur. Fenomena ini menarik untuk dikaji karena tingkat partisipasi menurun dari 79,5% pada tahun 2015 menjadi 59,8% pada tahun 2021. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor penyebab rendahnya partisipasi politik masyarakat serta dampak faktor tersebut terhadap demokrasi Indonesia jika dibiarkan dan pentingnya meningkatkan partisipasi politik. Desa Mburukulu dalam Pemilihan Kepala Desa (Pilkades) tahun 2021. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dengan mengandalkan data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi lapangan. Analisis didasarkan pada kerangka teori Partisipasi Politik Ramlan Surbakti (mengenai faktor sosial ekonomi dan kesadaran politik). Berdasarkan teori Ramlan Surbakti menjelaskan bahwa rendahnya partisipasi disebabkan oleh kesadaran politik, Kepercayaan terhadap sistem politik dan faktor-faktor lain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rendahnya partisipasi politik ditandai oleh Pertama, Rendahnya Kepercayaan masyarakat terhadap sistem politik desa, masyarakat menilai bahwa ikut berpartisipasi tidak membawa perubahan atau tidak memberikan dampak bagi kehidupan mereka. Kedua, rendahnya kesadaran politik masyarakat. Kondisi ini menciptakan sikap apatis dan budaya politik parokial-pasif, menghilangkan inisiatif warga untuk terlibat dalam proses pemilihan. Kedua, Ketiga, Sosial Ekonomi masyarakat dimana Orientasi Pada Pekerjaan dan Kebutuhan Ekonomi masyarakat, atau dominasi tekanan kebutuhan ekonomi harian. Masyarakat Mburukulu yang pekerjaannya adalah dominan petani, peternak, nelayan mempengaruhi motivasi untuk terlibat yaitu lebih memprioritaskan pekerjaan yang memberikan manfaat finansial yang terukur, menjadikan partisipasi politik sebagai pilihan sekunder yang manfaatnya bersifat jangka panjang.

Kata Kunci: Faktor Sosial Ekonomi; Kesadaran Politik; Komunitas Desa; Partisipasi Politik; Pandemi COVID-19.

1. PENDAHULUAN

Partisipasi merupakan aspek utama dalam penyelenggaraan negara demokrasi, karena menjadi indikator pelaksanaan kedaulatan rakyat. Menurut Budiardjo (1982:1), partisipasi politik adalah kegiatan seseorang atau sekelompok orang untuk ikut serta secara aktif dalam kehidupan politik, yaitu dengan jalan memilih pimpinan negara dan secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi kebijakan pemerintah (public policy). Pemilihan kepala desa (Pilkades) sebagai bagian dari demokrasi lokal menjadi salah satu bentuk nyata partisipasi politik yang melibatkan masyarakat secara langsung dalam menentukan kepemimpinan di tingkat desa.

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 pasal 34 ayat 1 menyebutkan bahwa kepala desa dipilih langsung oleh penduduk. Pada tanggal delapan november tahun 2021 kabupaten sumba timur melaksanakan pemilihan kepala desa serentak, ada 99 desa di 21 kecamatan yang melaksanakan pemilihan kepala desa. Salah satunya di kecamatan pahunga lodu, desa mburukulu. Berdasarkan data hasil pemilihan kepala desa 2021 di desa mburukulu, kecamatan pahunga lodu, kabupaten sumba timur terdapat jumlah penduduk yang cukup banyak terdaftar dalam pemilihan. Partisipasi politik masyarakat desa mburukulu dalam pemilihan kepala desa berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa partisipasi politik masyarakat desa mburukulu pada pemilihan atau dalam pemberian suara tahun 2021 masih rendah, Di mana hanya ada 784 yang menggunakan hak pilih dari total pemilih yang terdaftar dalam daftar pemilih tetap atau DPT sebanyak 1255.

Rendahnya partisipasi politik dalam proses demokrasi dapat menimbulkan berbagai konsekuensi negatif. rendahnya partisipasi dapat membuka celah bagi kelompok-kelompok tertentu untuk mendominasi proses politik, yang pada akhirnya dapat mengancam prinsip kesetaraan dan keadilan dalam demokrasi. Namun, fenomena rendahnya partisipasi politik dalam Pilkades, seperti yang terlihat pada data Pemilihan Kepala Desa tahun 2021 di Desa Mburukulu, Kecamatan Pahunga Lodu, Kabupaten Sumba Timur, menimbulkan pertanyaan mendasar mengenai efektivitas implementasi demokrasi di tingkat lokal. Penurunan tingkat partisipasi dari 79,5% pada tahun 2015 menjadi hanya 59,8% pada tahun 2021 dengan perbedaan 19,7 % mengindikasikan adanya permasalahan yang perlu diinvestigasi lebih lanjut.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis fenomena faktor yang mempengaruhi rendahnya partisipasi politik dalam Pilkades di Desa Mburukulu tahun 2021 melalui lensa teori partisipasi politik Ramlan Surbakti. Dengan menggunakan pendekatan ini, diharapkan dapat diidentifikasi akar permasalahan secara komprehensif, meliputi aspek- aspek psikologis, sosial, ekonomi, dan budaya yang memengaruhi keputusan masyarakat untuk berpartisipasi atau

abstain dalam proses pemilihan.

Dilatarbelakangi oleh pentingnya isu partisipasi politik di tingkat desa dan minimnya kajian spesifik pada konteks Pilkades, penulis merasa termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul: "Analisis Rendahnya Partisipasi Politik Masyarakat Pada Pemilihan Kepala Desa Tahun 2021 (Studi Kasus di Desa Mburukulu Kecamatan Pahunga Lodu, Kabupaten Sumba Timur)".

Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang ada, maka dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut : Apa Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan kepala desa mburukulu tahun 2021?

Kajian Empirik

Penelitian yang dilakukan oleh M.Ulfatul Akbar Jafar, Ayatullah Hadi, Cahyadi Kurniawan dengan judul penelitian " Analisis Partisipasi Politik Masyarakat Desa Labuhan Aji Dalam Pemberian Suara Pada Pemilihan Umum Legislatif Tahun 2024 ". Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Tujuan Penelitian tersebut adalah untuk mengetahui dan memahami partisipasi politik masyarakat dalam pemilu legislatif di Desa Labuhan Aji, dan untuk mengetahui dan memahami hambatan atau kendala partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pemilu legislatif di Desa Labuhan Aji. Dalam tulisan tersebut menjelaskan bahwa partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan legislatif di Desa Labuhan Aji menunjukkan bahwa jumlah pemberian suara Desa Labuhan Aji mengalami penurunan bila dibandingkan dengan jumlah suara pada pemilihan sebelumnya. Pemilih di Desa Labuhan Aji mengikuti kegiatan kampanye karena ada acara hiburan dan mengharapkan adanya imbalan, namun masih minim dalam memperhatikan isu kampanye. Faktor penghambat dari partisipasi pemilih pemula maupun pemilih biasa adalah dikarenakan kesibukan aktifitas sehari-hari dan kekecewaan akan kinerja legislatif. Sedangkan faktor pendorong partisipasi pemilih pemula dan pemilih biasa adalah karena rasa ingin tahu dan kesadaran politik para pemilih.

Persamaan dengan penelitian ini adalah berfokus pada partisipasi politik masyarakat dan dengan menggunakan metode penelitian yang sama yaitu metode kualitatif deskriptif. Sedangkan perbedaannya adalah dalam penelitian tersebut bertujuan untuk untuk mengetahui dan memahami partisipasi politik masyarakat dalam pemilu legislatif di Desa Labuhan Aji, dan untuk mengetahui dan memahami hambatan atau kendala partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pemilu legislatif di Desa Labuhan Aji. Atau penelitian ini melihat partisipasi politik masyarakat dalam pemilu legislatif di dalam satu desa dengan teori partisipasi politik

dari ramland surbakti. sedangkan, penelitian ini lebih menekankan partisipasi politik masyarakat dalam satu desa atau desa mburukulu dalam pemilihan kepala desa atau bertujuan untuk menganalisis dan mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi rendahnya tingkat partisipasi politik masyarakat pada pemilihan kepala desa di Desa Mburukulu, Kecamatan Pahunga Lodu, Kabupaten Sumba Timur dengan menggunakan teori partisipasi politik.

Penelitian yang dilakukan oleh Luis Ardianta dengan judul penelitian "Partisipasi Politik Masyarakat Dalam Pelaksanaan Pilkades Di Desa Balerejo Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung Provinsi Jawa Timur". Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Tujuan Penelitian tersebut untuk mewujudkan sistem pemerintahan yang inklusif dan partisipatif, di mana suara setiap warga dihargai dalam setiap keputusan yang diambil di Desa Balerejo. Dalam tulisan tersebut menjelaskan bahwa partisipasi politik masyarakat dalam pelaksanaan Pilkades Desa Balirejo menunjukkan tingkat partisipasi yang sangat memuaskan, terlihat dari keterlibatan masyarakat yang aktif selama proses Pilkades, serta berbagai bentuk partisipasi seperti diskusi dan media sosial Kesimpulan: Partisipasi politik masyarakat dalam pelaksanaan. Pilkades Desa Balerejo menunjukkan tingkat yang sangat memuaskan. Masyarakat secara aktif terlibat dalam berbagai tahapan proses Pilkades, menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam menentukan pemimpin desa mereka. Selama tahap pendaftaran dan penetapan calon, masyarakat turut mengikuti sosialisasi dan rapat desa terkait Pilkades, serta hadir dalam acara kampanye untuk mendengarkan visi-misi dari setiap calon kepala desa. Persamaan dengan penelitian ini adalah berfokus partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan kepala desa. Sedangkan perbedaannya adalah dalam penelitian tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan tentang partisipasi masyarakat dalam pemilihan kepala desa di Desa Balerejo yang tinggi, sedangkan, penelitian ini lebih menekankan partisipasi politik masyarakat di desa mburukulu yang rendah atau bertujuan untuk menganalisis dan mengidentifikasi factor yang mempengaruhi rendahnya tingkat partisipasi politik masyarakat pada pemilihan kepala desa di desa mburukulu, kecamatan pahunga lodu, kabupaten sumba timur.

2. KAJIAN TEORITIS

Menurut Ramlan Surbakti dalam buku Memahami Ilmu Politik (2005). partisipasi politik adalah segala bentuk keikutsertaan atau keterlibatan warga negara biasa (yang tidak memiliki wewenang) dalam menentukan keputusan yang dapat mempengaruhi hidupnya. Partisipasi politik tentu dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Ramlan Surbakti (1992:140)

menyebutkan dua variable penting yang mempengaruhi tinggi rendahnya tingkat partisipasi politik seseorang. Pertama, aspek kesadaran politik terhadap pemerintah (sistem politik). Yang dimaksud dalam kesadaran politik adalah kesadaran hak dan kewajiban warga negara. Misalnya hak politik, hak ekonomi, hak perlindungan hukum, kewajiban ekonomi, kewajiban sosial dll. Kedua, menyangkut bagaimana penilaian serta apresiasi terhadap kebijakan pemerintah dan pelaksanaan pemerintahnya. Selain itu ada faktor yang berdiri sendiri (bukan variable independen). Artinya bahwa rendah kedua faktor itu dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, seperti status sosial, afiliasi politik orang tua, dan pengalaman berorganisasi. Yang dimaksud status sosial yaitu kedudukan seseorang berdasarkan keturunan, pendidikan, pekerjaan, dan lain-lain. Selanjutnya status ekonomi yaitu kedudukan seseorang dalam lapisan masyarakat, berdasarkan pemilikan kekayaan. Seseorang yang mempunyai status sosial dan ekonomi tinggi diperkirakan tidak hanya mempunyai pengetahuan politik, akan tetapi memiliki minat serta perhatian pada politik dan kepercayaan terhadap pemerintah (Ramlan Surbakti, 2006:144-145).

Partisipasi Politik

Menurut Miriam Budiardjo, (dalam Cholisin 2007:150) menyatakan bahwa partisipasi politik secara umum dapat didefinisikan sebagai kegiatan seseorang atau sekelompok orang untuk ikut secara aktif dalam kehidupan politik, yaitu dengan jalan memilih pemimpin Negara dan langsung atau tidak langsung mempengaruhi kebijakan publik (public policy). Dalam implementasinya tingginya Tingkat partisipasi menunjukkan bahwa warga negara mengikuti dan memahami masalah politik dan ingin melibatkan diri dalam kegiatan kegiatan itu. Sebaliknya, tingkat partisipasi yang rendah pada umumnya dianggap sebagai tanda yang kurang baik, karena dapat ditafsirkan bahwa banyak warga tidak menaruh perhatian terhadap masalah kenegaraan (Miriam Budiardjo, 2008: 369).

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian kualitatif (Lexy J. Moleong 2010 6) adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata, bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Tujuan dari metode penelitian kualitatif dalam penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan serta menganalisis faktor yang mempengaruhi rendahnya partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan kepala desa di desa mburukulu, kecamatan pahunga lodu Kabupaten Sumba Timur Tahun 2021

Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan pengertian diatas maka ada tiga (3) teknik pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data dalam mendukung penelitian ini yaitu, wawancara, observasi, dan dokumentasi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Partisipasi politik masyarakat Desa Mburukulu lebih jelas dapat dilihat dari tiga bentuk partisipasi masyarakat. Dalam hal ini rendahnya partisipasi politik masyarakat Desa Mburukulu dalam pemilihan kepala desa tahun 2021 disebabkan oleh beberapa faktor yaitu:

Faktor Politik

Faktor politik merujuk pada unsur-unsur yang berkaitan dengan kekuasaan, pemerintahan, kebijakan, dan proses pengambilan keputusan dalam suatu masyarakat. Tingkat kepercayaan terhadap sistem pemerintahan desa adalah faktor politik karena mencerminkan bagaimana masyarakat mempersepsikan legitimasi, akuntabilitas, dan responsivitas pemerintah desa. Kepercayaan yang rendah dapat mengindikasikan adanya masalah dalam tata kelola, korupsi, atau kurangnya representasi kepentingan masyarakat dalam pengambilan keputusan.

Rendahnya kepercayaan terhadap sistem desa

Secara keseluruhan, rendahnya kepercayaan terhadap sistem di Desa Mburukulu berakar pada kegagalan sistem dalam menjamin efikasi dan akuntabilitasnya. Masyarakat tidak percaya sistem dapat memberikan nilai tambah yang sepadan dengan waktu dan tenaga yang dikorbankan, sehingga masyarakat menarik diri dan tidak terlibat aktif dalam partisipasi politik dan lebih memilih untuk fokus pada kelangsungan hidup individu. Rendahnya kepercayaan masyarakat terhadap sistem politik memiliki implikasi langsung terhadap kehidupan politik di Desa Mburukulu. Ketidakpercayaan tersebut menyebabkan masyarakat tidak lagi memandang Pilkades sebagai instrumen perubahan atau wadah untuk memperjuangkan kepentingan kolektif.

Dampaknya adalah menurunnya tingkat partisipasi masyarakat dalam setiap tahapan pemilihan, baik dalam proses pencalonan, kampanye maupun pemungutan suara. Jika kondisi ini berlanjut, maka sistem politik desa akan kehilangan legitimasi sosial karena pemerintah yang terbentuk tidak lagi merepresentasikan aspirasi masyarakat secara menyeluruh.

Faktor Struktural Fungsional

Faktor struktural fungsional merujuk pada bagaimana struktur sosial dan institusi berfungsi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Struktur ekonomi dan sosial yang tidak

merata dapat menghambat kemampuan dan motivasi masyarakat untuk berpartisipasi. Misalnya, masyarakat dengan ekonomi yang lemah mungkin lebih fokus pada pemenuhan kebutuhan dasar daripada terlibat dalam politik.

Sosial Ekonomi Masyarakat

Rendahnya partisipasi politik masyarakat Desa Mburukulu dalam pemilihan kepala desa lebih didorong oleh pertimbangan terkait pekerjaan dan kebutuhan ekonomi. Jika dilihat dari bentuk mata pencaharian masyarakat desa Mburukulu yang berbeda-beda, sebagian besar masyarakat berkerja sebagai petani, peternak dan nelayan, (dapat dilihat pada tabel 5 halaman 45) sehingga lebih banyak yang menghabiskan waktu di luar rumah seperti berkebun, berternak, melaut dan sebagainya, Padahal dalam pelaksanaan pemilihan kepala desa yang diselenggarakan seharusnya masyarakat dapat menyampaikan aspirasi politiknya dengan ikut serta menyampaikan suara dan hak pilihnya.

Faktor Sosiologis

Faktor sosiologis merujuk pada aspek-aspek yang berkaitan dengan perilaku, interaksi, dan hubungan sosial dalam masyarakat. Faktor ini mencakup nilai-nilai, norma, budaya, identitas, dan proses sosialisasi yang mempengaruhi individu dan kelompok. Kesadaran politik dan tingkat pendidikan adalah faktor sosiologis karena berkaitan dengan pengetahuan, nilai-nilai, dan norma-norma yang mempengaruhi perilaku politik masyarakat.

Rendahnya Kesadaran Politik

Rendahnya kesadaran politik masyarakat yang didukung oleh tingkat pendidikan yang masih minim atau menengah kebawah pada masyarakat di Desa Mburukulu yang dibuktikan pada data dalam tabel 4 pada halaman 44 mengakibatkan partisipasi mereka dalam pemilihan kepala desa menjadi rendah atau minimnya partisipasi.

Kondisi Situasional (Covid-19) Sebagai Pendukung Non-Partisipasi.

Pandemi Covid-19 menjadi faktor eksternal yang turut mendukung rendahnya partisipasi politik masyarakat Desa Mburukulu dalam Pilkades 2021. Kekhawatiran, ketakutan terhadap virus berfungsi sebagai pembenaran kuat bagi masyarakat terutama bagi mereka yang secara sosial ekonomi sudah apatis untuk memilih tinggal di rumah atau melaksanakan kegiatan individu. Ini adalah kondisi di mana kekhawatiran akan kelangsungan hidup fisik (kesehatan) mengambil alih kekhawatiran akan kelangsungan hidup politik (pemilihan), menunjukkan bagaimana sebuah peristiwa krisis dapat mendominasi perilaku partisipatif meskipun hanya terjadi dalam rentang waktu yang terbatas.

Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan teori partisipasi politik Ramlan Surbakti, rendahnya partisipasi masyarakat Desa Mburukulu dalam Pilkades 2021 dapat dijelaskan melalui dua variabel utama, yakni kesadaran politik dan kepercayaan terhadap sistem pemerintahan. serta faktor penyerta lainnya seperti kondisi sosial-ekonomi masyarakat. Ramlan menjelaskan bahwa kesadaran politik seseorang dipengaruhi oleh pemahamannya terhadap hak dan kewajiban politik, serta sejauh mana ia menilai sistem pemerintah mampu memberikan manfaat. Dalam konteks Desa Mburukulu, tingkat pendidikan masyarakat yang relatif rendah berdampak juga pada minimnya kesadaran politik warga untuk terlibat dalam setiap tahapan Pilkades, mulai dari pencalonan hingga pemungutan suara. Hal ini terlihat dari sikap apatis sebagian besar masyarakat yang menganggap pemilihan kepala desa tidak memberikan perubahan terhadap kondisi ekonomi mereka. Situasi ini sejalan dengan pendapat Ramlan Surbakti yang menyatakan bahwa rendahnya kesadaran politik berkaitan dengan kurangnya pemahaman warga terhadap urgensi partisipasi politik sebagai bentuk tanggung jawab terhadap kehidupan demokratis di tingkat desa.

Selain itu, faktor sosial ekonomi menjadi variabel yang memperkuat sikap apatis masyarakat, di mana mayoritas masyarakat yang bekerja sebagai petani dan nelayan lebih memprioritaskan aktivitas ekonomi yang memberikan manfaat langsung dibandingkan dengan kegiatan politik yang manfaatnya tidak dapat dirasakan secara cepat dan pasti. Kondisi tersebut menunjukkan adanya proses pertimbangan rasional masyarakat ketika memutuskan untuk tidak berpartisipasi. Pada saat yang sama, kepercayaan terhadap sistem politik desa juga berada pada tingkat rendah. Banyak masyarakat menilai bahwa proses pemilihan kepala desa tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi atau perubahan sosial. Hal ini sesuai dengan teori Ramlan Surbakti yang menyatakan bahwa rendahnya penilaian serta apresiasi terhadap pelaksanaan pemerintahan akan menurunkan motivasi warga untuk terlibat dalam proses politik. Faktor eksternal seperti pandemi COVID-19 turut memperkuat sikap pasif dan menarik diri dari kegiatan sosial politik, sebagaimana terlihat dari rendahnya tingkat kehadiran masyarakat dalam kampanye maupun pemungutan suara.

Dengan demikian, rendahnya partisipasi politik masyarakat Desa Mburukulu tidak hanya disebabkan oleh persoalan teknis dalam penyelenggaraan Pilkades, tetapi merupakan cerminan kondisi sosial, ekonomi, pendidikan, dan budaya politik masyarakat yang sesuai dengan karakteristik yang dijelaskan Ramlan Surbakti. Temuan ini menguatkan bahwa faktor-faktor internal seperti kesadaran politik, rendahnya kepercayaan pada sistem politik, dan

kondisi sosial ekonomi merupakan penyebab utama rendahnya partisipasi politik masyarakat Desa Mburukulu dalam Pilkades 2021.

Pembahasan

Desa Mburukulu merupakan salah satu Desa yang terdapat di Kecamatan Pahunga Lodu, kabupaten Sumba Timur. Desa ini kurang lebih seratus lima (105) km dari kota waingapu. Desa mburukulu memiliki luas wilayah seluas 18 km²,

Sebagian Masyarakat hidup dari bercocok tanam (padi, jagung, kacang- kacangan dan umbi-umbian) dan berternak (sapi, kambing, babi, kuda, kerbau, dan ternak kecil lainnya). Sumber penghasilan lain dari masyarakat mburukulu adalah hasil pekebunan seperti sirih pinang atau jambu mente. Keterpencilan lokasi, terbatasnya akses, serta beban kerja ekonomi yang tinggi menjadi salah satu faktor yang secara tidak langsung memengaruhi rendahnya tingkat partisipasi politik dalam pemilihan kepala desa tahun 2021. Masyarakat cenderung memprioritaskan pekerjaan ladang atau ternak daripada menghadiri kegiatan politik seperti kampanye atau bahkan pemungutan suara.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai rendahnya partisipasi politik masyarakat Desa Mburukulu dalam Pemilihan Kepala Desa tahun 2021, dapat disimpulkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat berada pada kategori rendah pada seluruh tahapan Pilkades, mulai dari pencalonan, kampanye, hingga pemungutan suara. Rendahnya partisipasi ini dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagaimana dikemukakan Ramlan Surbakti, yaitu rendahnya kesadaran politik dan rendahnya kepercayaan masyarakat terhadap sistem pemerintahan desa. Rendahnya kesadaran politik tampak dari tingkat pendidikan masyarakat yang relatif rendah, sehingga memengaruhi pemahaman dan minat mereka terhadap pentingnya proses pemilihan kepala desa. Selain itu, rendahnya kepercayaan terhadap sistem politik desa. Masyarakat menilai bahwa Pilkades tidak memberikan perubahan signifikan terhadap kesejahteraan mereka, sehingga menimbulkan sikap apatis dan menarik diri dari proses demokrasi lokal.

Faktor lainnya yang turut memengaruhi rendahnya partisipasi adalah sosial ekonmi masyarakat mburukulu dimana masyarakat lebih memprioritaskan kebutuhan ekonomi yang bersifat praktis dan dinilai memberikan manfaat langsung menyebabkan mereka lebih memilih fokus pada pekerjaan seperti bertani dan melaut daripada terlibat dalam kegiatan politik. Di samping itu, situasi pandemi COVID-19 semakin memperkuat alasan masyarakat untuk tidak terlibat dalam kegiatan Pilkades. Dengan demikian, rendahnya partisipasi politik

masyarakat Desa Mburukulu dalam Pilkades 2021 adalah hasil dari kurangnya kesadaran dan kepercayaan yang diperparah oleh prioritas ekonomi praktis (faktor sosial ekonomi) dan kondisi situasional pandemi (faktor eksternal).

SARAN

Pemerintah desa diharapkan membuka akses informasi yang lebih jelas, transparan, dan merata bagi seluruh masyarakat, sehingga masyarakat dapat memahami urgensi dan manfaat partisipasi politik dalam pembangunan desa.

Panitia Pilkades diharapkan dapat mengoptimalkan proses sosialisasi dan penyebaran informasi dengan metode komunikasi yang tepat sasaran.

Masyarakat diharapkan menyadari bahwa partisipasi politik merupakan hak sekaligus tanggung jawab yang berdampak terhadap arah pembangunan desa.

Peneliti selanjutnya diharapkan mengembangkan kajian ini dan Melakukan studi komparatif kualitatif mendalam antara Desa Mburukulu dengan desa lain di Sumba Timur yang memiliki kemiripan sosio-ekonomi tetapi tingkat partisipasi Pilkades-nya tinggi, dengan tujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhasil meniadakan atau memediasi pengaruh negatif dari pendidikan, kurangnya kepercayaan dan ekonomi yang rendah di desa dengan partisipasi tinggi. Tujuannya adalah menemukan apa yang dilakukan secara berbeda di desa sukses.

DAFTAR PUSTAKA

- Averus, A., & Alfina, D. (2020). Partisipasi politik dalam pemilihan kepala desa. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 6(3), 585–610.
- Budiardjo, M. (2009). *Dasar-dasar ilmu politik*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Damayanti, A. S., & Fauzi, A. M. (2022). Partisipasi politik dan perilaku pemilih pemula dalam pemilihan kepala desa (Pada Desa Jemundo Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo). *Law, Development and Justice Review*, 5(2), 228–236. <https://doi.org/10.14710/ldjr.v5i2.17215>
- Dwi Julianto, N. (2022). *Partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan kepala desa Mungguk Kecamatan Sekadau Hilir Kabupaten Sekadau Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2019* (Doctoral dissertation, Institut Pemerintahan Dalam Negeri).
- George, R. (2007). *Teori sosiologi: Dari sosiologi klasik sampai perkembangan mutakhir postmodern*. Kreasi Wacana.
- Haluana'a, F. J., Nasution, I., & Batubara, B. M. (2020). Analisis tingkat partisipasi masyarakat dalam pemilihan kepala desa Orahili Kecamatan Pulau-Pulau Batu Kabupaten Nias Selatan. *Jurnal Ilmu Pemerintahan, Administrasi Publik, dan Ilmu Komunikasi (JIPIKOM)*, 2(1), 46–52. <https://doi.org/10.31289/jipikom.v2i1.180>
- Hapsari, R., & Indrawati, S. M. (2020). Dampak ekspor batubara terhadap pertumbuhan ekonomi Kalimantan Timur. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 18(1), 45–58.

- Huntington, S. (2004). *Gelombang demokrasi ketiga*. PT Pustaka Utama Grafiti.
- Hutajulu, H. M. R., Putri, A., & Ivanna, J. (2024). Partisipasi politik masyarakat pada pemilihan kepala desa di Desa Cinta Rakyat Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. *ALADALAH: Jurnal Politik, Sosial, Hukum dan Humaniora*, 2(1), 38–49. <https://doi.org/10.59246/aladalah.v2i1.616>
- Jafar, M. U. A., Hadi, A., & Kurniawan, C. (2024). Analisis partisipasi politik masyarakat dalam pemberian suara pada pemilihan umum legislatif tahun 2024. *JISIP UNJA (Jurnal Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Jambi)*, 62–71.
- Kamarullah. (2013). *Pemberdayaan masyarakat*. Bumi Aksara.
- Kurniawan, F. (2018). *Buku pintar pemilihan kepala desa (Pilkades)*. Laksana.
- Lette, M. (2022). *Partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan kepala desa Pantulan Kecamatan Sulamu Kabupaten Kupang (Skripsi, Universitas Nusa Cendana)*.
- Moleong, L. J. (2006). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Nelson, S. P. (1994). *Partisipasi politik di negara berkembang*. Rineka Cipta.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.
- Perona Lita, W. I. N. D. I. (2023). *Analisis tingkat partisipasi politik masyarakat dalam pelaksanaan pemilihan kepala desa (Pilkades) serentak di Desa Sengkati Baru Kecamatan Mersam Kabupaten Batanghari tahun 2021 (Doctoral dissertation, Universitas Jambi)*.
- Pratama, M. (2023). *Partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan kepala daerah Kabupaten Bangka Barat tahun 2020 (Doctoral dissertation, IPDN)*.
- Putri, M. A., & Anggun, C. (2021). *Perubahan sikap masyarakat pada masa pandemi COVID-19 di Desa Sambirembe Kecamatan Karangrejo Magetan (Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya)*.
- Qulsum, S., Purnamasari, H., & Azizah, A. N. (2020). Partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan kepala desa Purwasari Kecamatan Purwasari Kabupaten Karawang periode 2020–2026. *Jurnal Ilmu Politik dan Pemerintahan*, 6(2), 102–112. <https://doi.org/10.37058/jipp.v6i2.2195>
- Ritzer, G. (2007). *Teori sosiologi: Dari sosiologi klasik sampai perkembangan mutakhir postmodern*. Kreasi Wacana.
- Ross, M. L. (2001). Does oil hinder democracy? *World Politics*, 53(3), 325–361. <https://doi.org/10.1353/wp.2001.0011>
- Sachs, J. D., & Warner, A. M. (1995). Natural resource abundance and economic growth (NBER Working Paper No. 5398). <https://doi.org/10.3386/w5398>
- Sachs, J. D., & Warner, A. M. (2001). The curse of natural resources. *European Economic Review*, 45(4–6), 827–838. [https://doi.org/10.1016/S0014-2921\(01\)00125-8](https://doi.org/10.1016/S0014-2921(01)00125-8)
- Setiawan, A. (2022). Kompetensi dan kualitas layanan karyawan terhadap keselamatan penerbangan. *Jurnal Manajemen Bisnis Transportasi dan Logistik*, 1(2).
- Setiawan, P. W. D., Nuswantari, N., & Kokotiasa, W. (2020). Partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan kepala desa (Studi kasus di Desa Kedungpanji Kecamatan Lembeyan Kabupaten Magetan). *Citizenship Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 8(2), 120–129.

- Simanjuntak, F., Suharto, R. B., Lestari, D., & Zulfikar, A. L. (2025). The influence of GRDP sectors on labor absorption in Samarinda and Balikpapan. *International Journal of Management Research and Economics*, 3(3), 290–295.
- Stevens, P., Lahn, G., & Kooroshy, J. (2015). *The resource curse revisited*. Chatham House.
- Sugiyono. (2014). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Surbakti, R. (2005). *Memahami ilmu politik*. PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Surbakti, R. (2010). *Memahami ilmu politik*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Swandari, S., Gandhi, S., & Zulfikar, A. L. (2024). The effect of natural resource profit-sharing funds and investment on regional GDP through regional expenditure in Kutai Timur Regency. *El-Qish: Journal of Islamic Economics*, 4(2).
<https://doi.org/10.62951/ijecm.v2i1.382>
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2015). *Economic development* (12th ed.). Pearson.
- UNDP. (2022). *Human development report 2022: Uncertain times, unsettled lives*. United Nations Development Programme.
- Verba, S., Schlozman, K. L., & Brady, H. E. (1995). *Voice and equality: Civic voluntarism in American politics*. Harvard University Press. <https://doi.org/10.2307/j.ctv1pnc1k7>
- Widana, I. W., et al. (2017). *Modul penyusunan soal higher order thinking skill (HOTS)*. Direktorat Pembinaan SMA, Kemdikbud.
- World Bank. (2020). *Indonesia economic quarterly: Towards a secure and fast recovery*. World Bank Group.